No. 9 SEPTEMBER 1929 TAHOEN IX

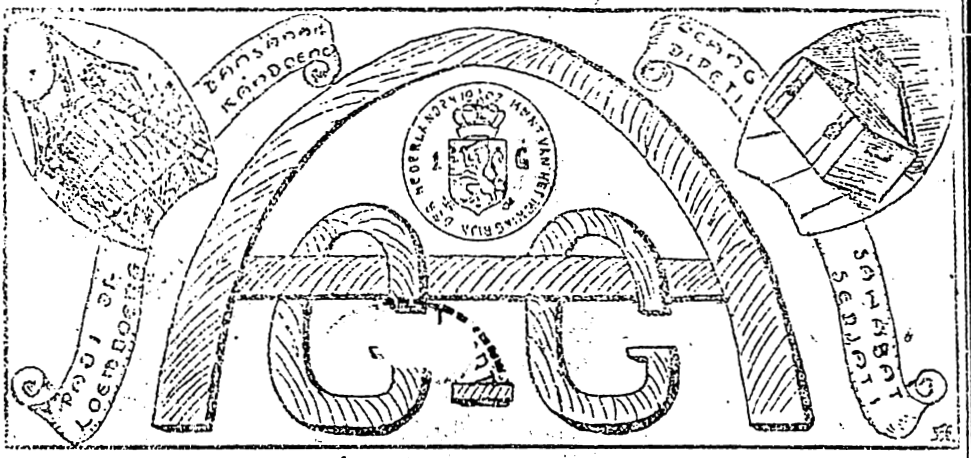

Telah disahkan oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN:
Lid A. G. G. . . . . f 1.50
Boekan Lid . . . . . „ 3.—
Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
Bajaran diminta lebih dahoeloe.

BAJARAN ADVERTENTIE:
1 pagina . . . . . f 10.—
Vertegenwoordiger:
N. V. Reclame Bedrijf „Aneta"
Weltevreden.
Advertentiebureau Jan C. Verheul & Co
Heerengracht 259 Amsterdam.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK:

Adviseur: T. St. Pamoentjak — *Voorzitter:* St. Bahèramsjah — *Ondervoorzitter:* B. St. Kajo — *Secretaris:* Kasip — *Thesaurier:* St. Saripado — *Commissaris — plv. Voorzitter:* Dt. Baginda — *Commissaris²:* Manan — S. St. Pamènan — H. St. Ibrahim — B. St. Maroehoem — Z. St. Sinaro. — Isma'il.

S. K. I. S. CONGRESNUMMER.

ISINJA:

1.	Ikbililhakka mimma djaa bih,	halaman	163.
2.	Perloembaan ketjantikan.	„	166.
3.	Soerat édaran dari Kantoor Inspectie I. O.	„	169.
4.	Congres S. K. I. S. jang pertama	„	171.
5.	Moestika kiasan S. K. I. S.	„	180.
6.	Pemboekaan gambar peringatan marhoem e. NAWAWI	„	182.
7.	Pengetahoean	„	184.
8.	Feuilleton „Karena Hoedjan"	„	185.

Commissaris-Agent A.G.G.

Di Manindjau : **Dt. Radja nan Sati** dan **H. St. Maharadja**—Pajakoemboeh : **Baginda Besar** dan **St. Perpatih**,—Fort van der Capellen : **Dt. Bidjo** dan **Baginda Ibrahim**,—Sawah Loento : **Zoebir** dan **Moehd. Tahir**,—Solok : **Dt. Sinaro Pandjang** dan **Dt. Batoeah**,—Alahan Pandjang : **St. Maharadja Indera**—Taloe : **A. St. Malintang**,—Padang : **St. Sampono Alam** dan **St. Roemah Tinggi**,—Pariaman : **St. Pangéran** dan **St. Permansjah**,—Balai Selasa : **St. Soelèman** dan **St. Poetih**.

Beberapa kiasan Minangkabau.

(Samboengan lampiran A.G.G. No. 7.)

22

Ada poela soeatoe malam,
Hari terang boekannja kelam;
Remoek rasanja hati didalam,
Mengenangkan njata peroebahannja 'alam.

23

Terkonang poela satoe kiasan,
„Gedang pasak dari pada tiang";
Barang siapa berhati bosan,
Banjak waktoe tentoe terboeang.

24

Saja bermenoeng poela seketika,
„Tiada perahoe karam sekerat";
Kalau bersilang segala mereka,
Beban jang ringan mendjadi berat.

25

Tjoba renoengkan pembatja toean,
„Sebagai koetjing tidoer dibantal";
Simpanlah oeang pada Abopan,
Soepaja anak memakan bantal.

26

Ada poela seboeah lagi,
„Mendinding sampai kelangit";
Oeang terboeang tentoe meroegi,
Baoe jang haroem mendjadi tengit.

27

Seboeah lagi padoeka saudara,
„Gedang hendak melénda";
Koerang ingat dapat tjedera,
Begitoe tentoe keadaan kita.

28

Benarkah ini wahai pembatja,
„Tong jang kosong berboenji keras"
Hasib kita sebagai katja,
Orang jang ketjil hidoep terperas.

29

Tjobalah kita pikiri benar,
„Beroerat sepandjang dahan";
Berapa banjak menanggoeng onar,
Pitjikan keras tiada tertahan.

30

Begitoelah sehari-hari,
„Sebagai harimau menjemboenjikan
koekoe";
Tanah Hindia sebagai matahari,
Sampai memetjahkan air jang bekoe.

31

Sajang sedikit setengah madjoe,
„Sebagai pinang poelang ketampoeknja";
Dapat minoeman kain dan badjoe,
Seboegitoelah hinggaan diagakkannja.

32

Terang njata boekaunja tidak,
„Teloendjoek loeroes kelingking berkait"
Kerbau jang dihak mendjadi poedak,
Pergi keboetan doeri mengait.

33

Saja poen soedah bersangka,
„Ombak jang ketjil djangan diabaikan";
Tjobalah pembatja tenoeng dan réka,
Hak sendiri sebagai digadaikan.

34

Njata begitoe keadaan 'alam,
„Hidoep sebagai roda pedati";
Kalau digali asoenja dalam,
Tentoelah kita selaloe makan hati.

35

Kehendak hati patoet sama rata,
„Poetjoek ditjinta oelam tiba";
Kalau ditilik moeloet dan kata,
Rasa dapat segera tiba.

Ma'afkan
JAOESA (Ma[illegible]).

No. 9 SEPTEMBER 1929 TAHOEN IX.

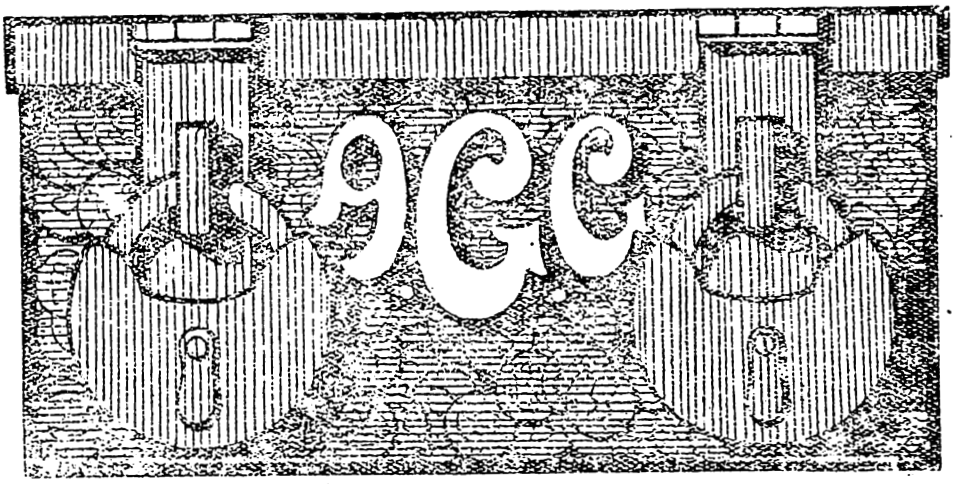

Orgaan oentoek pemadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa

REDACTEUR:
H. SOETAN IBRAHIM
Ngaraiweg—FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR:
SOETAN SARIPADO
Stormparkweg—FORT DE KOCK.

REDACTEUR: A. ST. PAMOENTJAK NAN SATI, PEKALONGAN,
A. LATIF, PADANG PANDJANG DAN BEBERAPA
PEMBANTOE JANG TERNAMA.

Ikbililhakka mimma djaa bih.

Hadis Nabi ini artinja: *Terima oléhmoe kebenaran itoe, dari siapapoen datangnja.*

Djangan dipandang dari *siapa* datangnja, bahkan *bagaimana* isinja. Dalam hal ini, *perasaan* kita jang seadil-adilnja, itoelah jang djadi *hakim* diri kita. Inilah *„adallah"*. Begitoelah sjarat membatja dan mendengar perkataan.

Orang besar dan ketjil, bersifat gawal. Orang jang soeka mengakoe kesalahannja, soedah madjoe.

Demikianlah pendahoeloean karangan hamba ini, karangan jang akan berisi sekoerang-koerangnja 25 perkara onderwijs jang ada pada masa ini. Dapatlah kiranja diterima oléh Redactie A.G.G., karena kebaikannja boekan oentoek diri hamba (zelfzucht), hanja bagi goeroe-goeroe, bagi Regeering, bagi bangsa dan bagi Negeri.

„Kemarin itoe mimpikoe, bésok itoe tjita-tjitakoe, hari inilah jang

sebenarnja". Perkataan ini maksoednja : Apa jang soedah laloe itoe, hanja djadi kenang-kenangan jang koerang terang sadja ; apa jang akan datang, itoepoen perkara jang beloem tentoe ; hanja perkara jang ada *se - ka - rang* ini sadjalah jang sesoenggoehnja *ada*.

Jang 25 fasal atau lebih itoe, tiada teratoer, hanja biarlah satoe-satoenja itoe hamba karangkan sedapat - dapatnja akan djadi boeah fikiran hamba jang akan toeroet berkata-kata dihalaman A. G. G. Isinja, *timbang sendiri ! Adallah !*

---

1. OPVOEDING.

Voeden, opvoeden, opvoeding — biarlah hamba samakan sadja, artinja : *memelihara, memberi makan.*

Arti kasarnja t. t. soedah ma'loem. Arti haloesnja : *njawa jang dipelihara. Njawa jang diberi makan.*

Badan djasmani ini, baiknja dan séhatnja sebab diberi makan dan dipelihara, diberi waktoenja bekerdja dan berhenti. Perkara ini, biarlah hamba tinggalkan sadja, atau kemoedian akan hamba karangkan.

Njawa itoe mémang soedah sempoerna, tetapi disinilah hamba terangkan, bahwa sifat-sifat njawa jang moelia-moelia itoe toemboehnja bila diberi makanan jang baik, dilatih, dan diperhatikan, laloe diadjar. Djika tidak demikian, akan binasalah ia.

Telah berbahagialah anak-anak jang beriboe bapa orang jang berilmoe dan bidjaksana, telah malanglah anak-anak jang beriboe - bapa orang jang kongkalikong sadja. Sebab ?

Sebab : goeroe jang pertama pada kita, itoelah *iboe* dan *bapa*. Sebab itoe dibawah ini hamba toeliskan :

ROEMAH DAN SEKOLAH ATAU

„Roemah sekolah" jang artinja : Roemah kita itoe, *sekolah :* jang goeroenja *iboe* dan *bapa*.

Pertemoean iboe dan bapa, jang tjara dahoeloe, pentjarian orang toea-toea, selamat ta' selamatnja pertemoean itoe, bergantoeng kepada kebidjaksanaan isteri dan soeami, serta familie kedoea belah péhak. Jang djadi goeroe, penoendjoek djalan kedoea groep orang ini, jaitoe : *'ilmoe, 'akal, fikir* dan *boedi = kebidjaksanaan.*

Sampai pada masa ini, roepanja masih laki - lakilah jang djadi Directeur, berapapoen pandainja perempoean. Zaman akan datang, entahlah, sebab kaoem iboe kini amat bergiat kata orang kini, hendak sama dengan kaoem bapa.

Oléh hamba, berapa poen kotjaknja isteri, ah, ia masih segoempal tanah liat, jang boléh hamba bentoek menoeroet kemaoen hamba.

Laki insinjoer, bini insinjoer ; atau laki docter, bini docter ; atau enz. lah, jang sama berakte, tetapi perempoean jang selamanja djadi bini

itoe, artinja ta'kan pernah djadi laki, ia akan tinggal dibelakang djoega dalam segala hal.

O! boekannja ta' ada perempoean jang lebih pandai dari pada laki-laki. Pertemoean laki-laki dengan perempoean, pada hari dan menit jang pertama, disitoe soedah berdiri *opvoeding*, bagi kedoeanja dan bagi hasil kedoeanja. Bagi siapa?

Bagi laki-laki jang *bidjaksana*. Bagi jang tidak demikian, pertemoeannja itoe hanja menoeroet kehendak natuur sadja. Boeahnjapoen insja Allah begini, insja Allah begitoe.

Djadi: memang ada baiknja orang mentjari perdjodohan seperti zaman kini, ja'ni: *tjari sendiri*.

Maaaaar, laki-laki, tetapi: djika moedjoer, dapatlah boenga meloer, poetih koening sepantan teloer, haroem baoenja hatikoe hantjoer. Djika malang, dapatlah daoen djelatang, fi'il perangai bagai binatang, lidah tadjam melebihi pedang, perginja pagi, poelangnja petang, ta' lama lagi kedoeanja poen membelakang, seorang menjépak, seorang menendang.

Djadi, lagi sekali hamba katakan: *keselamatan laki isteri itoe, bergantoeng kepada kebidjaksanaan*, atau sebelah, moedjoer kedoea belah péhak.

Djika Allah memberkati, ta' lama akan njatalah boenga jang akan djadi boeah. Pada sa'at ini, soedah berdiri *opvoeding*.

Tingkah, lakoe, pertjakapan, gerak, gerik, makan, minoem enz, semoeanja itoe sampai kepada anak jang dihamilkan.

Kesoesahan iboe didalam hamil, kesoesahan bapa mendjaga isteri jang hamil, akan hilang lenjap sekaliannja, bila nanti anak tiba diroemah tangga menemoei iboe bapa. Hati jang riang, moeka jang terang, itoelah menjamboet kedatangan anak. Tjioem jang manis, raba jang haloes, itoelah tegoer sapa kepada anak jang tiba dari perdjalanan djaoeh itoe.

Adakah soeatoe alangan bagi bapa mengerdjakan soeatoe pekerdjaan bagi keselamatan anak, boeah djantoengnja itoe? Adakah pekerdjaan jang soekar bagi laki akan memeliharakan keséhatan isteri? Karena keséhatan anaknja, terletak pada keséhatan iboenja.

Sekalian ini dan banjak lagi, itoelah *opvoeding jang kedoea* jang didjalankan oléh Directeur dan goeroe di *„roemah sekolah"*. Anak jang menerima opvoeding jang haloes ini, lekaslah soeboer badannja. Segala tingkah, lakoe, perangai, gerak, gerik, tjerèwétnja anak, ondéh toean! semoeanja mengenaï hati iboe-bapa. Makin hari, ketjintaan iboe-bapa bertambah-tambah.

Begitoelah teroes, hingga sampai masanja, anak beladjar bertjerai dari iboe bapa, dimasoekkanlah ke *„sekolah"*. Pengharapan iboe-bapa, disitoe ia diterima oléh goeroe-goeroe jang lebih pandai, lebih ber'ilmoe akan menambahi opvoeding siporselein haloes itoe.

Terkadang, dapatlah demikian. Terkadang, ondéh toean, djaoeh se-

kali dari pada pengharapannja, karena, baroe sadja anak diterima goeroe, baroe sadja bapa meninggalkan anak, anak jang barangkali begini atau begitoe, dapat opvoeding jang baroe, jang beloem pernah diterimanja, karena goeroe berkata dengan keras soeara dan mata sebagai terdjelit: *„Hoest! diam, koerang adjar.* Kamoe kira disini roemah bapamoe.

Akan disamboeng, oléh:

A. KARIM.

Perloembaan ketjantikan.

Masa ini, masa doenia sedang 'asjik mentjari record pelbagai ragam: record penerbangan, record berenang, record berlari dsb. Diantara perloembaan-perloembaan jang sebenarnja berazas kebaikan, ja'ni: menambah kekerasan hati, memadjoekan peroesahaan dan persenian, ada poela jang memaksa bangsa Timoer — barangkali sebahagian besar bangsa Baratpoen menggéléng-géléngkan kepalanja karena ta' mengerti meréka akan faédahnja. Adakah gerangan doenia akan bertambah madjoenja, apabila si Polan beroesaha berpoeloeh hari, siang dan malam, menahan peroetnja, sehingga badannja tinggal koelit pemaloet toelang, seperti majat, terpaksa menghidapkan berboelan-boelan, barangkali se'oemoer hidoep. Katanja mentjari record menahan peroet, beladjar menahan nafsoe; kata saja: *orang itoe gila.*

Apakah poela akan toekoek tambahnja kebaikan doenia, apabila toean ini dan nona itoe berdansa sampai tiga hari tiga malam, sehingga meréka itoe djatoeh pingsan, perloe meminta pertolongan dokter? Apakah poela perloenja merenangi laoetan, melaloei keradjaan sang joe dan radja-radja laoet jang lain?

Apakah kemenangannja, kalau pendékar-pendékar renang itoe disambar joe atau binatang lain? Akan mengadjar sang joe itoekah, soepaja ia lama kelamaan bosan akan daging manoesia? Katanja mentjari record berenang. Kata saja: *djemoe hidoep.* Pada pikiran saja, kalau sang joe itoe dapat kesempatan menjambar mangsanja jang loear biasa itoe, tentoelah ta' kan masoek perhatiannja bahasa manoesia jang sedang berenang itoe, sedang mentjari record berenang, boeat mentjengangkan doenia. Siapa tahoe barangkali radja laoet itoepoen ingin poela mentjari record, siapa jang jang paling banjak menelan pendékar-pendékar renang itoe.

Ini hanja beberapa misal jang teringat oléh saja. Agaknja banjak lagi perloembaan di Éropah dan Amérika jang menimboelkan perasaan bagi kita bangsa Timoer bahasa jang mengerdjakan itoe ta' sempoerna 'akal. Safoe diantara perloembaan dimasa ini, jang memperlihatkan *kerendahan perempaean* ialah: PERLOEMBAAN KETJANTIKAN.

Sedjak beberapa tahoen perloembaan ini menggemparkan doenia Barat. Banjak orang jang gembira, banjak poela jang ta' setoedjoe, tetapi lamoen perloembaan ini diteroeskan djoega setiap tahoen. Tiap-tiap negeri tanah dan keradjaan telah memilih RATOE KETJANTIKAN-nja. Bangsa Timoer menggélèngkan kepalanja dengan senjoeman jang berarti: inilah agaknja perangai Barat jang ta'kan moedah menjesakkan Timoer," pikir Indonésia, sehingga ia berdiri sebagai ta' atjoeh akan masaalah Barat ini. Tetapi jang beloem disangka ini, telah sampai poela ke Indonésia, soenggoehpoen beloem ditoeroet oléh Indonésia sedjati. Jaarbeurs Bandoeng dan tentoe sadja tempat jang lain akan meniroe poela—telah memilih Ratoe Ketjantikannja. Berbahagialah engkau, o, Ratoe, jang telah menerima mahkota ketjantikanmoe dari tangan . . . . . jury". Dan berteloetlah engkau, hai ra'jatnja, dikaki Doeli Ketjantikannja ini, mengharapkan berkatnja. Berdo'alah menampoeng senjoemannja.

' Dan Timoer sedjati? Ia bergirang djoega mendapat tontonan jang loear biasa ini, karena ta' seorang manoesia—kalau ta' dilarang persoempahan jang sakti—jang ta' soeka melihat jang bagoes: koeda jang bagoes, koetjing, andjing jang bagoes, boeroeng jang indah, boenga jang permai, apalagi perempoean jang tjantik.

Kalau saja ta' salah ada pers poetih jang mentjela sikap commissie jang mengadakan perloembaan perempoean-perempoean ini, jang memetjah penjakit Barat ditengah-tengah Timoer. Agaknja ada djoega kebenaran dalam tjelaan ini. Boekan karena mata Timoer ta' lajak melihat dan ta' koeasa menentang kebagoesan perempoean. Boekan karena Timoer ta' tahoe menghargai, menghormati kebagoesan, o tidak, karena bagi bangsa kitalah kebagoesan perempoean dipandang sifat jang oetama. Pertanjaan jang pertama kerap kedengaran: bagaimanakah roepanja?, lebih-lebih bagi jang mentjari djodoh, kemoedian baroe sifat-sifat jang lain diperkatakan. Hanjalah melihat perloembaan jang loear biasa ini dalam hati Timoer, akan timboel pertanjaan: „*Apalah ini dan apakah oedjoednja?*" Kita telah ma'loem, bahasa perloembaan ternak goenanja soepaja jang berternak radjin memperhatikan ternaknja. Tentoonstelling hasil boemi, soepaja si Tani berloemba-loemba memperbaiki hasil keboennja, radjin memoepoeknja dan mentjangkoel. Dan tentoonstelling perempoean-perempoean ini? Bangsa kita jang segala memoelangkan pada takdir tentoe akan berpikir: „*Apakah 'akal kalau beloem takdir dianoegerahi anak jang perempoean jang roepawan?*"

Tambahan poela soeatoe sifat jang amat dimoeliakan oléh bangsa kita, ialah rendah hati, ta' boléh kita menjombongkan kekajaan, kepandaian, apalagi ketjantikan perempoean. Boekankah kata pepatah: „*Kalau hendak moelia rendahkan diri*". Bagaimanakah perasaan Timoer, melihat perempoean-perempoean jang menjombongkan ketjantikannja itoe; apalagi

melihat langgam gajanja semata-mata dengan maksoed akan menimboelkan 'asjik berahi penonton jang beriboe-riboe itoe, pada hal banjak diantara candidaat-candidaat itoe roepanja biasa sadja, ja kadang-kadang koerang dari biasa alias *beneden pari*.

Alangkah poela djanggalnja dipemandangan kita, melihat perempoean-perempoean itoe diberi nomor menoeroet daftar. Dengarlah kepoetoesan jury: Perempoean nomor 97 atau nomor 193 misalnja jang bernama . . . . . , mendapat kemenangan dalam perloembaan ini dan menerima gelaran *Ratoe Ketjantikan*.

Seorang perempoean jang mengembangkan isi boekoe ketjantikannja dihadapan chalajak jang beriboe, dimata kita ta' ada harganja. Samalah artinja oléh kita dengan menawarkan dirinja, dan seseorang jang demikian, nistjaja akan tertjapai dengan tawaran tinggi. Akan keloearlah ia dari daftar perempoean jang tahoe menghormati dirinja.

Apakah kemegahannja kampioen-kampioen ketjantikan itoe? Adakah kepastian baginja, bahasa meréka jang setjantik-tjantiknja di Befawi, di Bandoeng, di Éropah, di Amérika dan di . . . . . seloeroeh alam?

Kebetoelan ada kenalan saja seorang njonja jang menoeroet penglihatan saja ta' koerang tjantiknja dari kampioen-kampioen itoe. Tetapi oentoenglah ia beloem maoe mendengar panggilan zaman, ta' toeroet menoenang gelaran „RATOE" itoe. Dimata saja dan dimata kebanjakan bangsa kita deradjatnja makin tinggi, kebagoesannja makin kita hargai.

Kampioen ketjantikan boeat seloeroeh doenia, O, alangkah takboernja perempoean jang menjangka dirinja sedemikian. Boekankah sesoeatoe jang ta' dapat dikoeasai, jang ta' dapat menoeroet satoe atjoean, ialah SMAAK (perasaan, penglihatan). Jang bagoes dipemandangan Barat, beloem tentoe bagoes dimata Timoer dan sebaliknja. Tambahan poela piawai-piawai ketjantikan itoe dipilih dari meréka jang menawarkan dirinja di PASAR KETJANTIKAN. Berapakah poela banjaknja perempoean jang bagoes, jang mendjoendjoeng tinggi moestika ketjantikannja soeatoe ni'mat jang moelia, hingga haramlah baginja mendjoeal ketjantikannja.

Sekali lagi kita bertanja: „*Apakah faèdahnja perloembaan ketjantikan*?" Soepaja perempoean gembira merawat dirinja, memoepoek kebagoesannja, kata setengah orang. Oh, pertjajalah, bahasa hampir ta' ada perempoean didoenia ini, dari jang biadab sampai kepada jang beradab, jang dengan sengadja menjia-njiakan parasnja.

Kalau perempoean Papoea meoekir dan mentjoréng-tjoréng moekanja, kalau perempoean Hindoe mentjotjok hidoengnja dan keningnja, diboeboehi permata, kalau setengah perempoean Minangkabau memperbesar tindik telinganja, boekanlah maksoed memperboeroek roepanja, hanjalah memperbagoes parasnja, menoeroet oekoeran pemandangan bangsanja. Semoea perempoean, baik dikota, baik jang dihoeloe, tjita-tjitanja memper-

élok roepanja dipandang orang. Hanjalah setengahnja ta' sedap dimata memandang, boekan karena disengadjanja memperboeroek roepanja, hanjalah karena iapoen boedak poela dari sesoeatoe jang bernama SMAAK tadi. Sedangkan bagi meréka jang berkoeroeng, jang hampir ta' melihat tjahaja matahari, parasnja itoe adalah mendjadi perhatiannja jang oetama. Apakah perloenja perempoean 'Arab dan setengah perempoean ditanah Deli, jang selaloe keloear dengan seloeboeng moeka mentjelak matanja, kalau tiada hendak memperbagoes roepanja?

Djadi njatalah sedjak dari bangsa Papoea sampai kepada bangsa Éropah dan Amérika, sekalian perempoean selaloe berdaja oepaja merawat parasnja, soenggoehpoen sampai masa ini agaknja oléh bangsa Dajak beloem ada perloembaan ketjantikan dimoeka jury.

Bagi meréka jang alasannja (aanleg) koerang memperloekan roepanja atau bagi perempoean jang ta' ada kesempatan merawat parasnja, karena pesakitan hidoep, tontonan perempoean-perempoean tjantik itoe, tentoe ta' ada hárganja. Ia tentoe akan lebih mementingkan mentjari isi peroet dari pada mentjat bibir dan pipinja, walaupoen ia beratoes kali mempersaksikan perloembaan ketjantikan di Médan, Parijs, Weenen dan New York.

SAADAH ALIM.

Manindjau, Juli 1929.

Noot Redactie: Sebeloemnja kami memberi pemandangan tentangan boeah pikiran r. SAADAH ALIM jang termeteri diatas ini, kami berharap akan pertimbangan r. r. dan entji'-entji' pembatja kami, sebab dari péhak kaoem iboelah, perasaan jang sehaloes-haloesnja dapat mempertimbangkan hal itoe.

Inspectie Inlandsch Onderwijs 2e ressort.

Fort de Kock, 13 Augustus 1929.

No. 2493/12.—

Onderwerp: Kastieballen (Bal-bal oentoek permainan kastie).—

Menoeroet sepandjang perintah dari Departement van Onderwijs en Eeredienst, oentoek permainan kasti disekolah-sekolah Goebernemen kelas II, Departement itoe akan memberikan bal kasti.

Oentoek sekolah-sekolah jang diadjarkan gymnastiek dan openluchtspel, boléhlah diminta dengan tjon-

toh C oeang f 3.50 oentoek pembeli barang-barang jang perloe pada pengadjaran gymnastiek, dan dengan tjontoh B oeang f 1.50 oentoek pembeli seboeah kasti itoe. Dengan tjontoh B ini tidak akan diterima oeang melainkan barangnja.—

De wd. Inspecteur van het Inlandsch Onderwijs in het 2e ressort,
Namens dezen:
De hoofdschoolopziener,
(w.g.) ST. BAHÉRAMSJAH.

Aan

den alle Schoolopziener van het Inlandsch Onderwijs

te

S. W. K. en TAPANOELI.

Inspectie Inlandsch Onderwijs 2e ressort.

Fort de Kock, 14 Augustus 1929.

No. 2555/12.

Onderwerp: Zwangerschapsverloven.

RONDSCHRIJVEN.—

Dengan hormat kami ma'loemkan pada engkoe, menoeroet Rondschrijven seri padoeka toean Directeur Pengadjaran dan Ibadat tanggal 26 September 1928 No. A 23/1/23, maksoednja kira-kira begini:

Goeroe perempoean pada sekolah kelas II jang soedah hamil, selambat-lambatnja setelah 6 boelan, hendaklah dia memasoekkan soerat pada seri padoeka toean Directeur Pengadjaran dan Ibadat, minta verlof diloear keberatan negeri (buiten bezwaar van den lande).

Djika tidak dimasoekkannja soerat verlof, hendaklah Kepala sekolahnja dan toean Schoolcommissie akan memberi ingat kepadanja.

Kalau beloem djoega dimasoekkannja soerat itoe, nanti Schoolcommissie akan memberi kabar kekantor Departement, djika perloe dengan kawat.

Seri padoeka toean Directeur Pengadjaran dan Ibadat tidak berkeberatan djika toean Schoolcommissie melarang goeroe perempoean itoe datang kesekolah lagi, sementara menanti soerat berhentinja.

Diminta engkoe akan mendjaga soepaja peratoeran ini didjalankan dengan teliti.—

De wd. Inspecteur van het Inlandsch Onderwijs in het 2e Ressort,

(w. g.) QUANJER.

Aan

den alle Schoolopziener b/h Inl. Onderwijs

te

S. W. K. en TAPANOELI.

CONGRES:

SERIKAT KAOEM IBOE SOEMATERA (S.K.I.S.) JANG PERTAMA.

Dilangsoengkan pada tanggat 17 dan 18 Augustus 1929, dalam panggoeng SCALA BIO BOEKIT TINGGI.

Hari jang pertama, SABTOE 17—8—'29.

Pada djam 9 pagi, congres itoe diboeka oléh ketoea congres r. SJARIFAH NAWAWI jang dihadiri kira-kira 500 orang pendengar laki-laki dan perempoean.

Diantara pendengar, toeroet berhadir: Toean Dr. De Vries, Ambtenaar dari Inl. Zaken, Inspecteur Inl. Onderwijs dan Eur. Lager Onderwijs, Directeur-Directeur Mosviba dan H.I.K., Dr. Arifin Pajakoemboeh, Hoofdschoolopziener ressort S. Barat dan Tapanoeli, Toean Sjéch Moehd. Djamil Djambe', Districtshoofden B. Tinggi dan Pajakoemboeh, Schoolopzieners dan beberapa toean-toean dan engkoe-engkoe jang terhormat.

Pers: *Tjaja Soematera—Sinar Sumatra—A.G.G. -Pewarta Deli—Bintang Hindia—Persatoean Goeroe—Bendee—Pandji Poestaka—Alsjarq*— dan *Soeloeh Ra'jat Indonesia.*

Perkoempoelan: *P.G.H.B.* tjabang Padang dan B. Tinggi, *Pemoeda Soematera* Padang, *Jong Islamietenbond*, *Mochammadijah* B. Tinggi, *Gadis Soematera* Betawi, *Volkslectuur* dan beberapa perkoempoelan kaoem isteri dari Kota Gedang, Telawi, Padang Pandjang, Pajakoemboeh, Padang, Batoe Sangkar, Betawi dan lain-lain.

Setelah pemboekaan itoe, ketoea congres mempersélakan r. SERI-KIAM akan berbitjara. Pembitjara ini, mengoetjapkan selamat datang dan terima kasih kepada sekalian jang hadir, jang telah memperloekan datang ketempat ini. Dipohonkan poela ma'af kalau kiranja tjara penjamboetan itoe, koerang menjenangkan hati rangkaja-rangkaja dan entji'-entji'.

Pendirian dan perdjalanan S.K.I.S. dalam 5 tahoen jang laloe, dibitjarakan oléh e. *Djoesa'ir.*

S.K.I.S. didirikan kata pembitjara, adalah maksoednja oentoek perbaikan kemadjoean kaoem iboe, baik jang berhoeboeng dengan kewadjiban kaoem perempoean, baik poen tentang meloeaskan 'ilmoe pengetahoean anak-anak perempoean. Oesaha itoe sebahagian soedahlah ada, seperti perkoempoelan *Amai Setia* di Kota Gedang, jang dipimpin oléh r. *Rohana.*

Bagi pembatjaan anak-anak perempoean poen, pada berbelas tahoen dahoeloe, soedahlah djoega ada, seperti: *Soenting Melajoe,* terbit di Padang, kemoedian „*Soeara Perempoean*", jang diasoeh oléh r. *Saadah Alim,* tetapi sajang tidak lama 'oemoernja.

Dalam tahoen 1923, berdiri poela perkoempoelan kaoem perempoean di Padang, tahoen 1924 di B. Tinggi, di Pajakoemboeh berdiri Vrouwenbond dan sekarang hampir pada tiap-tiap tempat ada perkoempoelan kaoem perempoean, di Pariaman, Padang Pandjang, Telawi, Batoe Sangkar, Painan dan ditempat-tempat lain.

Akan oedjoednja sekalian perkoempoelan itoe, tentoelah sama, jaitoe akan memadjoekan dan mengembangkan perasaan - perasaan perempoean jang terhadap kepada kemadjoean dan pengoesahaan, hanja djalan menoedjoe tjita-tjita itoe djoega jang berlain-lainan. Bagi menjampaikan tjita-tjita itoe, selainnja dengan bertenaga dan berdaja oepaja sekoeat-koeatnja, maka perloelah djoega *wang,* dengan *wang* dan persatoean itoe, itoelah jang akan menjampaikan maksoed. Tetapi bila ditanjakan kepada kaoem-koe perempoean, maksoed hendak menjatoekan sekalian perkoempoelan kaoem perempoean itoe, djawabnja kebanjakan menjatakan kelemahan djoega, tidak berasa sanggoep akan mengerdjakan pekerdjaan jang berat itoe. Pada pikiran saja kata pembitjara, perempoean boekannja bangsa jang lemah, melainkan perempoean ada mempoenjai kewadjiban sendiri dan djanganlah lekas mengatakan tidak dapat dikerdjakan, sebeloem ditjoba dahoeloe. Kalau soedah dikerdjakan, baharoelah kita dapat mengambil oekoeran, sanggoep tidaknja kita mengerdjakan pekerdjaan itoe.

Di P. Pandjang atas oesaha perempoean, soedah terdiri seboeah roemah pemondokan, bagi peladjar-peladjar isteri jang datang beladjar kesana. Segala sesocatoenja itoe, pada permoelaannja mémang soesah, tetapi kalau kita kerdjakan dengan bersoenggoeh-soenggoeh, tentoelah akan menjadi djoega.

Lebih djaoeh oléh pembitjara, ditjeriterakan silsilah soerat chabar perempoean *Alsjarq*, jang moela-moelanja dalam pimpinan r. *Fatimah*, kemoedian e. *Noerani* dalam 3 tahoen lamanja, setelah berdiri S. K. I. S. (1927), Alsjarq dibawah pimpinan S. K. I. S.; djadi tjita-tjita bagi maksoed jang sekarang, soedahlah berdjalan 5 tahoen, hari jang diperingati sekarang, hari mauloednja S.K.I.S. ber'oemoer 5 tahoen.

Setelah diatoerkan terima kasih oléh ketoea congres kepada pembitjara, ketoea congres menjamboeng pembitjaraan itoe kira² begini: Meskipoen S.K.I.S. telah ber'oemoer 5 tahoen, tetapi tenaganja masih amat lemah, pekerdjaan S.K.I.S. beloem banjak; kelemahan perdjalanan S.K.I.S. itoe, teroetama sebabnja, ialah selaloe dapat rintangan, ada dari péhak laki-laki, ada dari péhak kaoem perempoean sendiri.

Akan mentjapai kemadjoean perempoean, itoelah azas S. K. I. S.; ia akan berdaja oepaja atas kemadjoean anak-anak perempoean, soepaja kelak dapat mendjadi seorang isteri roemah tangga jang berarti, dapat menoiong pekerdjaan berat kaoem laki-laki.

Kemadjoean tjita-tjita kaoem laki-laki, tentoelah tidak moedah sampai, kalau kaoem perempoean masih dalam kebodohan.

Bagi mentjapai kemadjoean dan 'ilmoe pengetahoean itoe, tentoelah dengan beladjar baharoe dapat, dengan ada tempat pergoeroean (sekolah); kalau sekolahnja tidak ada atau poen ada dengan tidak mentjoekoepi, tentoelah tjita-tjita S.K.I.S. itoe, tidak akan sampai. Meisjesnormaalschool jang seboeah itoe, beloem ada artinja, kalau dibandingkan dengan banjaknja anak-anak perempoean disini.

Ada poela setengah orang toea, kalau anaknja jang perempoean soedah tahoe sedikit-sedikit disekolah, disoeroehnja anak itoe keloear dari sekolah, sebeloemnja menammatkan segala kelas, akan diharapkannja iboe anak itoe mengadjar diroemah, itoepoen ta' moengkin, sebab iboe roemah sendiri, boekan sedikit kerdjanja, bagi menjelenggarakan roemah tangganja.

Penghabisan, pembitjara berharap soepaja S. K. I. S. dapat bantoean dari segenap péhak.

E. NOERANI, Padang. Pembitjara ini, akan mentjeriterakan tentangan: *pengertian perempoean*, soepaja djangan sesat kata pembitjara, marilah kita soeroet dahoeloe kepada berpoeloeh-poeloeh tahoen jang telah laloe. Sebeloemnja kita kaoem perempoean disebelah sini berpengetahoean, maka kaoem perempoean dinégeri Belanda, soedah madjoe, madjoe dalam berdjénis-djenis 'ilmoe pengetahoean. Kemadjoean itoe diperoléhnja, tentoelah dengan oesaha kaoem perempoean sendiri, maoe mengelocarkan tenaganja bersoenggoeh-soenggoeh serta menilik kepada segala peroebahan jang terdjadi sekelilingnja. Sifat-sifat itoe, haroes ditoeroet oléh kaoem perempoean disini bagi masa jang akan datang dan mendjadi pedoman pada masa

jang ada sekarang ini. Kalau kita ada berkemaoean tentangan itoe, disitoelah nanti kita kaoem perempoean mempoenjaï hak sama dengan laki-laki, sama-sama dapat mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan jang tertentoe bagi kita masing-masing, pekerdjaan jang dapat kita kerdjakan, seperti: *hamil*, *melahirkan anak*, *memberi air soesoenan*, tidak dapat dikerdjakan oléh laki-laki demikian djoega sebaliknja, pekerdjaan jang dapat dikerdjakan oléh laki-laki jang bertenaga koeat itoe, ada poela jang tidak dapat kita kerdjakan.

Jang teroetama meninggikan deradjat perempoean, ialah: *tinggi boedinja — banjak 'ilmoenja — baik tingkah lakoenja* dan *sabar keadaannja*. Zaman dahoeloe, boekan disini sadja, tetapi di *Japan*, ditanah *'Arab* dan di *Hindoestan*, perempoean itoe sangat dihinakan, hingga di Japan masa itoe, dilarang kaoem perempoean berbakti pada Allah; ditanah 'Arab anak perempoean jang baharoe lahir, disia-siakan sadja, tidak dipeliharakan djiwa dan keselamatannja.

Ada pertanjaan seperti ini:

Adakah perempoean itoe berdjiwa?

Masoek golongan manoesia djoegakah, perempoean itoe?

Lain dari pada itoe, banjak lagi kata-kata jang semata-mata menghina kaoem perempoean; ada poela jang berkata, perempoean itoe pesawat sjétan sadja, jang akan membawa laki-laki kedjoerang kesengsaraan, tetapi setelah kaoem perempoean bertenaga dan mentjapai 'ilmoe jang ada pada laki-laki, hilanglah segala penghinaan itoe dan berbalik djadi manoesia jang patoet dihormati.

Bagi kemadjoean jang akan datang, tidak salahnja kalau kita katakan, bahwa sebahagian besar ada dalam tangan kaoem perempoean, perempoean sebagai isteri dan iboe roemah jang oetama.

R. L. KAHAR MASJHOER membitjarakan: *Perempoean sebagai pendidik*, dengan memoelai pembitjaraannja tentangan pekerdjaan iboe sehari-hari mendidik anak-anaknja, seperti mendjaga *makan* dan *mandi* anaknja.

Seorang iboe jang mengetahoei boeroek baiknja tentangan itoe, tentoelah tidak mempertjajaï sadja pekerdjaan itoe kepada orang lain, sebab keséhatan anaknja, bergantoeng kepada boeroek baik pendjagaan iboenja.

Ada poela setengah anak, kata pembitjara, jang soeka bertanja ini dan itoe kepada iboenja; iboe jang terpeladjar, pertanjaan anaknja itoe mendjadi pemeriksaan kepadanja dan hendak mengetahoei, apa maksoed jang terkandoeng dalam kalbi anaknja. Kalau ia dapat menerangkan dengan sebaik-baiknja akan segala pertanjaan itoe, itoe soedah soeatoe pendidikan djoega namanja.

Seorang iboe, patoet poela menilik pergaoelan anaknja dengan anak-anak jang lain, baik disekolah, baik dimana-mana sekalipoen, sebab dalam

bergaoelan itoelah terletak dan kedjadian boedi perangai anak itoe. Kalau anak itoe berkawan dengan anak jang *pengasih* dan *baik lakoenja*, ia akan djadi pengasih dan baik lakoe djoega, demikian poela sebaliknja.

Kemadjoean seorang iboe, boekan sadja bergoena bagi dirinja sendiri, tetapi amat bergoena bagi mendidik akan anak-anaknja, soepaja anak-anak itoe kelak, djadi seorang anak jang pentjinta kemadjoean dan berperangai élok. Banjak lagi dibitjarakan oléh pembitjara ini, jang berhoeboeng dengan itoe.

R. FATIMAH, *Magé*. *Perempoean dalam pergaoelan*. Pembitjara memoelai perkataannja dengan perempoean masa dahoeloe sampai kepada perempoean dalam agama Islam. Dalam agama katanja, perempoean poen diberi kemerdékaan dan laki-laki patoet menghormati kaoem perempoean. Pergaoelan laki-laki dengan perempoean asal ada berbatas, ada djoega baiknja, jaitoe: sebelah menjebelah dapat memperhatikan dan ambil mengambil pengetahoean serta mengokohkan kepada 'adat-'adat jang baik, tetapi kalau pergaoelan itoe berkepandjangan sadja dengan meloepakan 'adat dan kesopanan, tentoelah akan boeroek achirnja.

Kemoedian pembitjara melandjoetkan pembitjaraannja tentangan arti *'alam* dan perempoean dalam pergaoelan oemoem, perempoean dalam kampoeng dan laki-laki jang tidak bekerdja. Ia sangat tidak setoedjoe melihat perempoean bekerdja diloear roemah sedang laki-lakinja tidak bekerdja apa-apa, ingatlah akan pekerdjaan perempoean jang soedah amat berat itoe, mengasoeh akan anak-anaknja.

Pembitjara mengemoekakan poela perasaannja, patoetlah dimana-mana, ada sekolah jang mentjoekoepi bagi keperloean anak perempoean, hendaknja djangan H. I. S. dan Schakelschool sadja jang selaloe bertambah, tetapi sekolah bagi anak perempoean poen, bertambah-tambah djoea. Kalau hal agama sadja diketahoei, sedang pendidikan tidak, tentoelah hasilnja beloem sempoerna.

E. A. KARIM. Baroe sadja terdengar nama beliau akan toeroet berbitjara, rioehlah tepoek, sebab memikirkan, apa poela jang akan beliau kemoekakan, ditengah-tengah sidang kaoem perempoean itoe.

Saja seorang toea kata beliau, seorang jang telah lebih ber'oemoer 60 tahoen, jang soedah merasai pahit manis doenia, berasa amat héran, apakah jang akan dilakoekan kaoem perempoean pada masa ini?— Beliau berasa sangat choeatir, kalau-kalau nanti pantelon beliau diambil oléh kaoem perempoean dan kepada beliau diberikan kain pandjang *(Congres rioeh tertawa. Verslaggever)*.

Kemadjoean setjara modern sekarang ini poen, beliau koerang setoedjoe, memberi anak-anak perempoean, kemerdékaan jang seloeas-loeasnja. Dalam perkenalan anak-anak perempoean dengan pemoeda-pemoeda,

moela-moela *kawan*, tetapi kemoedian makin haloes djadi *kawin*. .

Tjaranja di Meisjesvervolgschool poen, beliau koerang setoedjoe, sebab banjak moerid - moerid itoe jang meninggalkan pengetahoean Timoer jang amat perloe bagi bangsanja. Beliau mengakoei, kalau akan dikatakan kaoem koeno, ja biarlah koeno, karena pendirian beliau masih tetap, bahwa tjara-tjara ketimoeran jang baik, masih baik adanja..

Njanji-njanji kaoem iboe waktoe menidoerkan anaknja, beliau poen tidak setoedjoe, kalau njanji-njanji itoe soedah melampaui batasnja, tjoekoeplah kalau njanji itoe sekedar maksoed akan menidoerkan anak sadja.

Kepada sekalian pembitjara, ketoea congres tidak loepa mengoetjapkan terima kasih.

Oléh sebab segala jang terseboet dalam programma soedah habis diperkatakan bagi hari ini dan waktoe telah poekoel 2, Congres S. K. I. S. hari jang pertama, ditoetoep dengan selamat oléh ketoea Congres.

Hari jang kedoea, MINGGOE 18 AUGUSTUS 1929.

Congres hari ini, lebih ramai, agaknja sebab tidak hari pasar sebagai kemarin. Pendengar lebih dari pada 1000 orang, laki-laki perempoean, diantaranja selainnja jang kemarin, bertambah dengan Luitenant Tiong Hoa, Districtshoofd Tilatang, gep. Hoofdschoolopziener St. Pamoentjak dan wakil perkoempoelan *'Aisjah* tjabang B. Tinggi.

Pada djam 10,35, congres diboeka oléh r. SJ. NAWAWI jang sebagai ketoea Congres serta mengoetjapkan *selamat datang* dan terima kasih kepada sekalian jang hadir; kemoedian laloe mempersélakan e. NOERMI berbitjara tentangan: *Perempoean dalam agama.*

E. NOERMI berdiri kemoeka dengan kepala tertoetoep, berlainan sedikit dengan pembitjara-pembitjara jang terdahoeloe, ia memoelai pembitjaraannja dengan kemadjoean perempoean berhoeboeng dengan kemadjoean negeri. Seboeah negeri jang dikatakan madjoe, tentoelah kalau keadaan satoe-satoe roemah tangga dalam negeri itoe teratoer, jang mengatoer roemah tangga itoe, tidak lain dari pada perempoean. Roemah tangga jang baik peratoerannja, adalah dalam tangan perempoean jang berpengetahoean.

Lebih djaoeh, pembitjara ini, mentjeriterakan sedjarah Islam moelai dari zaman N. M. ditahoen 571; diterangkan bahwa bangsa 'Arab itoe dahoeloe amat miskin dan tidak ber'ilmoe pengetahoean, pekerdjaannja kebanjakan menggembalakan kambing, tetapi kemoedian setelah keadaan perempoean ditanah itoe dioebah, maka kemadjoean negeri amat tjepat, tjepat mempoenjai pengetahoean jang tinggi - tinggi. 'Ilmoenja itoe, boekan sadja terpakai seloeroeh tanah 'Arab, tetapi kembang sampai - sampai ke Afrika dan Venetie.

Banjak perkataan 'Arab jang dipergoenakan oléh bangsa asing, seperti: a l g e b r a,—a l k o h o l,—d.l.l.

Kaoem laki-laki mempoenjai hak atas perempoean, demikian djoega kebalikannja kata pembitjara itoe, asal perempoean itoe ada mempoenjai 'ilmoe pengetahoean jang tjoekoep, tjoekoep bagi doenia dan achirat. Amat sajang kalau kaoem perempoean itoe hanja memadjoekan dirinja dalam satoe pehak, sedang 'ilmoe agama jang amat soetji itoe, disia-siakan. Saja berharap kata pembitjara, soepaja S.K.I.S. menoeroet kemaoean Islam dan memadjoekan djoega bagi djalan keislaman.

Ketoea Congres mengatoerkan terima kasih kepada pembitjara dan toeroet berpengharapan, moga-moga S.K.I.S. dapat memenoehi apa-apa jang diharapkan e. *Noermi* itoe.

R. N. MARLIAH, tentangan: *Perempoean dalam roemah tangga;* sebeloemnja pembitjara melandjoetkan pembitjaraannja, lebih dahoeloe ia membahagi perempoean itoe atas 3 bahagian.

1. *Perempoean sebagai isteri.*
2. *Perempoean sebagai boenda dan*
3. *Perempoean sebagai iboe roemah.*

Perempoean jang akan djadi isteri itoe, patoetlah lebih dahoeloe, diketahoeinja apa beban jang akan dipikoelnja, djangan terboeroe-boeroe hendak kawin, sediakan serba sedikit 'ilmoe pengetahoean jang bergoena bagi mengangkat beban itoe. Boekan pengetahoean memasak sadja jang akan diketahoei, sebab tidak selamanja kita akan menghadapi médja makan, tetapi kadang-kadang mengerdjakan djoega hal-hal jang soelit bagi kesedjahteraan roemah tangga itoe. Isteri adalah sebagai seorang radja dalam roemah tangganja dan roemah tangga itoe, itoelah keradjaannja, jang haroes diperintahinja dengan kebidjaksanaan, soepaja kema'moeran dalam keradjaannja itoe, terpelihara dengan baiknja.

Perempoean sebagai *boenda* dan *iboe roemah*, jaitoe berichtiar mendjaga kesehatan dan mengatoer segala sesoeatoenja dalam roemahnja, hingga menjenangkan bagi pemandangan, berpadanan semoea letaknja, biar sedikit, tetapi beratoeran.

Kesehatan dan kesedjahteraan diloear roemahpoen, senantiasa dalam pemandangannja; kalau ia mempoenjai boedjang bagi mengerdjakan itoe, ada baiknja kalau sekali-sekali ia memberi tjontoh, bagaimana mengerdjakan itoe. Achirnja kata pembitjara: *isteri*, *boenda* dan *iboe roemah* itoe, wadjib: *berpengetahoean—sabar* dan *hémat*.

E. S. RASMINANTOERI, membitjarakan: *Perempoean dalam koperasi.* Jang akan ditjeriterakan disini, kata pembitjara, hal keadaan koperasi rendah, boekannja jang tinggi sebagai jang dilakoekan orang ditanah Djawa itoe. Ditanah Inggeris, dalam abad jang ke 18, timboellah pergoentjangan dalam perniagaan dan mendjadilah pemogokan kaoem pekerdja. Pemogokan kaoem koeli-koeli itoe, disebabkan karena ketiadaan pekerdjaan, fabriek-

fabriek memakai mesin-mesin boeatan baroe, kalau poen akan memakai koeli, hartawan-hartawan itoe, lebih soeka memakai koeli perempoean atau anak-anak, sebab oepahnja lebih moerah, boléh disoeroehnja bekerdja dalam sehari dari 12—15 djam. Dengan tjara demikian, diperoléhnja oentoeng jang lebih banjak dan dapat dipergoenakannja, bagi keperloeannja sendiri.

Robert, jaitoe seorang orang jang memikirkan hal itoe sedalam-dalamnja, tidak sesoeai dengan tjara jang begitoe, kemaoeannja: hendaklah keoentoengan itoe, dibagi-bagi kepada orang banjak, sebab datangnja oentoeng itoe, sebab oesaha bersama. Akan menjampaikan angan-angan itoe, Robert berpendapatan: tidak lain dengan djalan mengadakan koperasi, dengan begitoe orang banjak dapat membeli barang keperloean dengan harga jang semoerah-moerahnja. Ma'na koperasi: *tolong menolong dengan tidak menentang laba, hanjalah semata-mata oentoek goena hidoep bersama.*

Lebih djaoeh pembitjara mentjeriterakan keadaan di Minangkabau sini, disini dari dahoeloe kita soedah hidoep dalam koperasi, seoempama waktoe mengirik padi, mendirikan roemah, menjabit kesawah . . . . . tidak jang poenja sadja mengerdjakan itoe, tetapi orang sekampoeng rata-rata datang menolong mengerdjakan itoe.

Di Tikoe oempamanja lagi: kalau seorang hendak berhelat mengawinkan, tidak oesah sipangkal itoe soesah-soesah dengan ongkos beliandja, tjoekoeplah kalau maksoednja itoe, diberi tahoekannja sadja kepada ketoeanja dalam kampoeng itoe. Ketoea itoelah jang akan mengoeroeskan pekerdjaan itoe sampai selesai.

Boekankah itoe berkoperasi djoega namanja?

Sekarang karena dipengaroehi oléh roepa-roepa hal, keadaan koperasi setjara itoe, telah moelai roesak, hidoep hendak bernafsi-nafsi, hendak hidoep seorang-seorang, sebab itoe njatalah hal keadaan kita bertambah soesah, tidak lagi bertolong-tolongan. Tjobalah pikirkan betapa soesahnja seorang jang bergadji f 30.—seboelan; hal itoe tentoelah telah sama-sama kita ma'loemi.

Dalam hal berdagang poen, kaoem perempoean bangsa kita tjoekoep keradjinannja, kalau waktoe hari pasar, poekoel 4 atau 5 pagi, soedah ada kaoem kita jang berangkat dari roemahnja dengan mendjoendjoeng beban jang berat; perkoempoelan Amai Setia di Kota Gedang, mendjoeal barang dagangannja, oentoengnja dibagi bersama-sama.

Pembitjara berharap, soepaja didirikan serikat-serikat koperasi, biarlah berketjil-ketjil pada moelanja dengan anggota 10 atau 20 orang tjoekoeplah, bertoeroen masing-masing f 10.—

Kaoem kita perempoean, wadjib pertjaja kepada kekoeatannja sendiri.

Setelah habis pembitjaraan itoe, ketoea Congres atoerkan terima kasih dan menerangkan: bahwa menoeroet programma c. ZOERKANI akan membitjarakan *perempoean dalam 'adat*, tetapi malang maksoed itoe tidak

dapat dilangsoengkan, karena ia dalam sakit; wakilnja telah diadakan djoega, tetapi wakil itoepoen, tidak sempat datang berhadir; sebab itoe, dipersélakan oetoesan *Kaoem Iboe Padang* akan berbitjara.

K. I. Padang. Oetoesan ini, mengoetjapkan selamat atas djadinja Congres S.K.I.S. dan sedikit tentangan kesoetjian *Agama Islam.*

E. ALIM, *Manindjau.* Berbesar hati, sebab kaoem iboe hendak menolong kaoem laki² dan meartikan kain pertandaan S.K.I.S., makin keoedjoeng, makin tadjam; begitoelah pengharapan beliau atas S. K. I. S. hendaknja.

E. H. DJALALOE'DDIN, *Pariaman.* Berhoeboeng dengan keislaman periksalah *koer-an* dan djalankan dengan kejakinan, ta' dapat tiada isi doenia ini akan selamat.

E. RAHMAH, *P. Pandjang.* Kepoedjian kepada S.K.I.S. dan mentjeriterakan djoega sedikit tentang *islam.*

T. Dr. De Vries, B. Tinggi. Memoedji kemadjoean kaoem iboe dan wadjib kaoem iboe itoe berpengetahoean. Lebih djaoeh mentjeriterakan djoega akan *Dr. Aleta Jacob,* seorang dokter perempoean jang pertama masoek dalam pergerakan dan menjatakan: kaoem iboe itoe, boekannja nomor doea dari kaoem laki-laki, tetapi diadakan perloe bagi menghormati kaoem laki-laki.

P.G.H.B., *Padang.* Tentangan Onderwijs kaoem perempoean dan sedikitnja setiap tahoen M.N.S. Padang Pandjang menghasilkan goeroe perempoean. Divoorstelkan soepaja congres mengadakan motie, bagi tambah hasil M. N. S. itoe.

R. L. K. MASJHOER. Mentjeriterakan sedjarah perkoempoelan *Amai Setia* Kota Gedang dan hak perkoempoelan itoe soedah diakoe sah oléh pemerintah.

R. N. MARLIAH. M.N.S. menghasilkan goeroe perempoean oentoek Minangkabau setiap tahoen, hanja 5 a 6 orang, itoe amat sedikit sekali kalau dibandingkan dengan anak-anak perempoean disini jang perloe menoentoet pengadjaran.

T. JAP GIM SEK, *Padang.* Atas nama pers jang hadir, setoedjoe akan kemadjoean kaoem isteri dan memberi selamat kepada Congres. Atas namanja sendiri, menjeroekan soepaja S.K.I.S., djangan mentjampoeri politiek dan ta' sesocai dengan pendirian e *A. Karim* kemarin.

E. St. BAHÉRAMSJAH, *Hoofdschoolopziener.* Beliau berbitjara atas nama kantoor Inspectie. Diantara lain-lain diterangkan: setelah mendengar pembitjaraan dalam Congres ini, dapatlah kenjataan: bahwa S.K.I.S. akan memadjoekan 'ilmoe pengetahoean bagi anak-anak perempoean.

'AISJAH, *B. Tinggi.* Oetoesan ini, menjatakan setoedjoenja dengan haloean dan maksoed S.K.I.S.

Sehabisnja sekalian pembitjaraan itoe, ketoea Congres bertanja kepada anggota S.K.I.S. seloeroehnja, setoedjoekah anggota S. K. I. S., kalau Hoofdbestuur memasoekkan motie jang maksoednja:

„Menambah tempat bagi anak-anak perempoean di Meisjesnormaalschool".

Atas boenji motie itoe, beberapa soeara dari anggota S. K. I. S. menjatakan: *setoedjoenja.*

Karena tidak ada lagi jang akan diperkatakan, pada djam 1.30, Congres S.K.I.S. jang pertama kali ini, ditoetoep dengan *selamat*, oléh ketoea Congres.—

Moestika kiasan S. K. I. S. (Serikat Kaoem Iboe Soematera).

(Pemandangan dan perasaan dalam Congres S.K.I.S. jang pertama kali di Fort de Kock, tanggal 17 dan 18 Augustus 1929).

M. Malam jang gelap, harapkan tjahaja,
Belederoe hitam, djadi kiasan;
Matahari naik, sebagai tanda,
Tjita-tjita berhasil, djadi niatan.

OE. Oedara terang, fadjar menjinsing,
Badanpoen sedar, dalam bermimpi;
Teringat zaman, diri berbaring,
Kaoem tertinggal, djaoeh sekali.

S. Soenji senjap, selama ini,
Soeara terdengar, sajoep-sajoepan;
Mohon beserta, menghargaï diri,
Hidoep melata, sebagai héwan.

T. Tidak teringat, harilah tinggi,
Kewadjiban banjak, njatalah soedah;
Toeroen kedoenia, sebagai saksi,
Moeloet terkoentji, soearapoen lemah.

I. Ikoet *kemaoean, djoendjoengan* kita,
Pelepas hati, menoeroet nafsoe;
Badan jang lemah, toeroet berbitjara,
Moeloet terkoentji, soearapoen bisoe.

K. Kalau teringat. hendak melawan,
„Berdosa besar, teranglah soedah;
Berteloet, menekoer, kepada *djoendjoengan*,
Insjaflah diri, hilanglah soesah.

A. Adoeh iboekoe, tjaja mata nanda,
Obat djerih, pelipoer hati;
Sitawar sidingin, tampal dikepala,
Loeboek 'akal, tepian boedi.

K. Kemana pikiran, kaoem jang koeat,
Perasaan haloes, soedahlah loepoet;
Sedjak ketjil, *Iboe merawat*,
Soedah *besar*, *Iboe „menoeroet"*.

I. Iboe bersedia, oentoek *djoendjoengan*,
Mendidik anak, mendjaga roemah;
Beban jang berat, hendak diperingan,
Tjatjian toeboeh, matapoen merah,

A. Ajah boendakoe, tadjoek mahkota,
Belahan njawa, sibiran toelang;
Perlakoekan kehendak, nanda semoea,
Dalam mendidik, djangan bersilang.

S. Sa'at jang baik, moelai datang,
Congres S.K.I.S. langkah pertama;
Melahirkan tjita-tjita, beroelang-oelang,
Goena keselamatan, kita bersama.

A. Ananda berseroe, setiap waktoe,
Ajah boenda, berdjabat tangan;
Dalam mendidik, *berhati satoe*,
Siang dan malam, djadi idaman.

N. Nafsoe iblis, djika ditoeroet,
Meninggikan diri, membelalangkan mata;
Menghantam tanah, meindjak roempoet,
Banjak *meroegikan*, *laba ta' ada*.

S. *Soematera madjoe*, langkah kemoeka,
Kaoem Iboe, toeroet membantoe;
Mengeloearkan *perasaan*, serta *tjita-tjita*,
Goena *kebaikan*, soedahlah tentoe.

K. *Kekoeatan hati*, kaoem jang lemah,
Mengadakan *Congres*, pertama kali;

Hoeboengkan njawa, pengoelas lidah,
Keperlocan perempoean, serta *laki-laki.*

I. *Idaman lama*, baroe didapat,
Moestika kiasan, memperlihatkan *boekti;*
Kuoem perempoean, moela *sepakat*,
Memantjarkan tjaja, kian kemari.

S. *Selamat Congres*, *poedjian* menoeroet,
Kepada *pemimpin*, *gobahan* terserah;
Langkah pertama, ta' moedah *loepoet*,
Boeat *Soematera*, djadi *sedjarah.*

ALIM (Manindjau).

Pemboekaan gambar peringatan marhoem engkoe Nawawi.

Pada hari Minggoe tanggal 18 Augustus j. l., djam 9 pagi, telah diangsoengkan pemboekaan gambar peringatan marhoem engkoe *Nawawi* gelar *Soetan Ma'moer*, jang digantoengkan didinding roeangan besar sekolah radja B. Tinggi, dihadiri kira-kira 250 orang toean-toean, engkoe-engkoe dan entji'-entji' Bestuursleden dari S. K. I. S.

Diantara jang hadir adalah : P. t. Ass. Resident B. Tinggi, t. Controleur Oud Agam, t. t. Inspecteur sekolah, Directeur Mosviba dan H. I. K. serta t.t. goeroe Belanda jang lain, Dr. Kapitein Kawilarang, Kapitein Schrik, Luitenant Tiong Hoa, t. Wedana politie Padang, Dr. Arifin dan Districtshoofd dari Pajakoemboeh, t. Commies dan t. t. goeroe Normaalschool P. Pandjang, Hoofd dan beberapa t. t. Schoolopziener dan t t. wakil pers.

Pada djam jang terseboet diatas, madjoelah e. Voorzitter P. M. E. N., mengoetjapkan *selamat datang* serta *terima kasih* kepada sekalian t.t., engkoe-engkoe dan entji'-entji' jang berhadir. Setelah itoe, beliau moelai mentjeriterakan sedjarah kehidoepan marhoem, semendjak lahir di P. Pandjang pada tahoen 1859, bersekolah di Soepajang, masoek sekolah radja tahoen 1873 dan mendjadi goeroe sekolah Melajoe tahoen 1877. Pada tahoen 1883 madjoe dalam oedjian hulpacte dan diangkat djadi hulponderwijzer van den eersten rang disekolah radja itoe.

Pada tanggal 11 November 1928, telah meninggal doenia di B. Tinggi.

E. *Soetan Hidajat* diatas nama familie beliau marhoem, jang sebahagian toeroet hadir waktoe itoe, mengatoerkan *terima kasih* kepada Comite, jang telah bersoesah pajah mengadakan tanda peringatan dan kenang-kenangan bagi beliau marhoem, begitoe poen kepada e. e. jang lain, jang toeroet dalam pergerakan Comite jang terseboet.

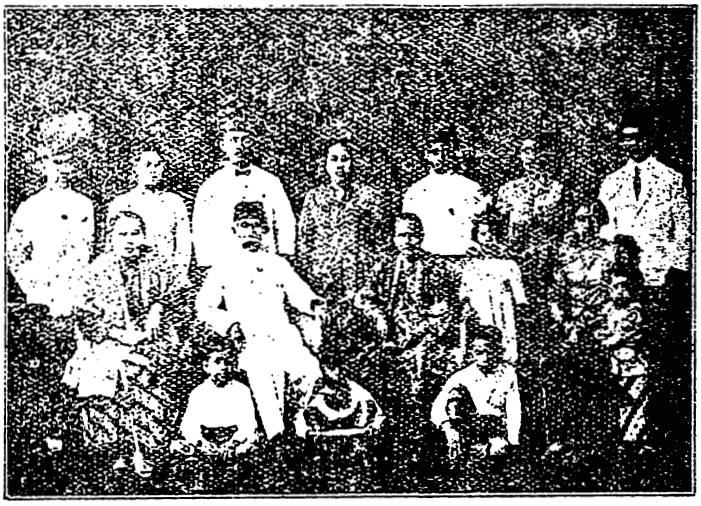

P. Engkoe NAWAWI marhoem dengan familie.

Setelah itoe, berbitjara poela, e. *Alim* dari Manindjau, berbitjara atas nama goeroe-goeroe, Orang 'Alam Minangkabau dan sebagai bekas moerid sekolah radja jang terseboet, mengoetjapkan terima kasih kepada Bestuur Comite atas perboeatan itoe serta melandjoetkan pembitjaraannja, mengenangkan boedi baik dan djasa-djasa beliau marhoem bagi Onderwijs, negeri dan Orang 'Alam Minangkabau.

Sehabisnja pembitjaraan e. Alim itoe, diédarkanlah memberi kepada sekalian tamoe akan boekoe: *Riwajat kehidoepan beliau marhoem,* akan djadi kenang-kenangan dan kemoedian mempersélakan sekalian t. t. tamoe, pergi ke Tarok, akan melihat dan memboeka batoe peringatan dipekoeboeran beliau, jang dioesahakan djoega olén Comite P.M.E.N.

Setelah sekaliannja hadir dimoeka batoe peringatan itoe, dipersélakan e. H. Djalaloe'ddin membatja do'a meminta kepada Allah Soebhanahoe Wata'ala, moga-moga beliau marhoem dilapangi Allah dalam koeboer, lepas dari pada segala 'azab dan sengsara.

E. Hadji jang terseboet, laloe membatjakan do'a itoe dengan bahasa 'Arab dan Melajoe, jang hadir menampoengkan kedoea belah tangan, meminta bersama-sama kepada jang maha koeasa.

Kira-kira poekoel 10, selesailah pemboekaan itoe dan masing-masing kembali ketempatnja.

PENGETAHOEAN.

(Kedjadian 1 — 9 September).

1 September 1927, hari pemboekaan WERELDPOST-CONFERENTIE dikota DEN HAAG, 35 keradjaan didoenia telah mengirimkan wakilnja.

2 „ 1927, diakoe sah oléh Gouvernement, bahwa j.m.m. Tengkoe Mahmoed Abdoel Djalil Rahmat Sjah (poetera Mahkota), mendjadi sulthan dari keradjaan LANGKAT (Soematera Timoer).

3 „ 1927, toean SCHUTT, Administrateur Gandasolie, melangsoengkan perdjalanan dengan auto antara WELTEVREDEN dengan SOERABAJA, dalam 11 djam dan 32 menit.

4 „ 1876, hari pemboekaan patoeng toean JAN PIETERSZOON COEN, jang ada sekarang dimoeka kantoor Paleis di WELTEVREDEN.

5 „ 1927, hari meninggal Baron SADAKITSJI KATO, seorang panglima perang besar Japan dalam peperangan doenia tahoen 1914—1918.

6 „ 1927, hari meninggal toean MARAIS LOEW, seorang filmmagnaat jang termasjhoer ditanah Amérika.

7 „ 1926, Z. E. FOCK, menjerahkan oeroesan pemerintahan tanah INDONESIA ini, pada Z. E. Jhr. Mr. A.C.D. de GRAEFF, Gouverneur-Generaal jang sekarang dan pada 7 September 1901, ditanda tangani soerat perdamaian antara Tiong Kok dengan beberapa negeri asing, jaitoe tentangan PAK KOEN TAUW.

8 „ 1928, dengan S. S. INSULINDE, telah sampai kembali di Betawi dari Europa, toean SATIMAN, seorang Indonésia jang pertama-tama kali beroléh idjazah mendjadi padri ROEM.

9 „ 1929, terkalah oléh pembatja, apa jang terdjadi didoenia waktoe itoe.

A.G.G., sedia menanti chabar . . . . . !

FEUILLETON

KARENA HOEDJAN

(Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja, oléh : Red. A.G.G.)

19.

Kemoedian bersalam-salamanlah kami dengan sekalian toke-toke itoe dan sebagai permoelaan mengadjar kenal ; soedah itoe oléh bapa L. Nio, disoeroehnja akoe adjar kenal dengan menantoenja jang baroe datang itoe.

Bagaimana kepelsiran pada malam itoe beserta dengan persadjian makanan dan minoeman jang mahal - mahal harganja, tjoekoeplah rasanja dapat poedjian dari sekalian tamoe serta betapa poela tjakapnja segala pelajan diroemah tangga toke itoe memoeliakan tamoenja.

Dari poekoel 7 sendja hingga sampai djam 12 tengah malam, dirasa oléh meréka itoe amat péndék. tetapi sebab menoeroet izin jang diberikan oléh kepala pemerintah hingga waktoe itoe sadja, terpaksalah toean roemah dan tamoe akan berpisah, masing-masing tamoe poelang keroemahnja.

Keésokan harinja poekoel 8 pagi, akoepoen telah siap akan berdjalan-djalan, mengambil oedara sedjoek jang njaman pagi itoe ; dari selangkah keselangkah, achirnja sampailah akoe kekampoeng Tiong Hoa.

Waktoe akoe melaloei moeka roemah L. Nio, disitoe kelihatan oléhkoe, orang-orang sedang siboek, memasoekkan barang - barang kedalam 2 boeah auto jang berdiri dimoeka roemah itoe. Akoe poen meneroeskan perdjalanankoe djoega ; kebetoelan sekali ketika itoe, orang penompangnja toeroen dari roemah toke itoe dan beberapa orang lain mengiring dibelakangnja. Akoe poen mengangkat topikoe, memberi hormat kepada meréka itoe.

Koelihat L. Nio melambai akoe dengan tangannja, meminta akoe mendekatinja. Dengan rasa jang ta' dapat koekatakan disini, koedekatilah ia dengan hati jang berdebar-debar. Setelah dekat katanja : *„Ini hari kami berangkat ke Benkoelen dan orang toea itoe, tinggal seorang diri diroemah, tolong lihat-lihatkan dia ; disana kami tidak akan lama, segera akan kembali kemari"*.

soedah hilang dari pemandangankoe, tetapi sekalipoen begitoe, wadjah L. Nio jang sebagai bermoeram doerdja itoe, masih terbajang diroeangan matakoe, ta' koesedar poela serasa terpakoe tapakkoe ditempat itoe, sedikitpoen tidak bergerak, termangoe-mangoe akoe beberapa lamanja sebagai maboek tjendawan . . . . . .

Dengan tidak koesangka - sangka, tiba-tiba tangankoe dipegang oléh bapa L. Nio serta membawa akoe singgah keroemahnja. Permintaan orang toea itoe koetoeroet, sebab dalam bertjakap-tjakap kelak, dapatlah koeketahoei bagaimana halnja L. Nio dengan soeaminja itoe.

Kami berdoea doedoek diserambi moeka roemah itoe dan orang toea itoe, ta' loepa menjadjikan rokok merk Karel I jang amat mahal dan haroem baoenja itoe. Banjaklah pertjakapan kami waktoe doedoek itoe, tetapi karena orang ini, orang dagang, banjaklah pertjakapannja perkara dagang sadja ; demikian djoega tentangan rahasia code dagang dengan télegram ; roepanja orang toea ini, semasa moedanja, ada djoega beladjar perkara Klein Handel, sedikit benar pertjakapan kami bersimpang kapada jang lain, ia mentjeriterakan djoega, bahwa menantoenja jang baroe berangkat tadi, berdjandji akan memelihara dan mendjaga L. Nio sebaik-baiknja, setjara pemeliharaan orang jang berpengetahoean.

Bagaimaua halkoe ditinggalkan L. Nio, ta' dapat koetjeriterakan, kalau datang godaan itoe, air matakoe djatoeh berlinang dengan tidak koeketahoei adanja.

. . . . . .

Dari seboelan keseboelan, berharap-harap akoe akan menerima chabar dari M. Aman dari L. Nio jang koeharapkan, tetapi malang semalang-malangnja, djangankan soeratnja akan koeterima, pesannja poen boléh diharamkan. O, doenia . . . . . soedah galibnja kalau djaoeh dari mata, djaoeh poela dari kenangan, hari panas loepa katjang dikoelitnja.

Sssssssssssit . . . . . Bagaimana terlandjoernja pikirankoe, telah mengoepat L. Nio, jang barangkali tidak demikian halnja.

Kemoedian koepoedja wadjah L. Nio, koeamalkan seperti berdiri dihadapankoe, meminta ma'af.

Betoel-betoel setelah 3 boelan genap, iboe L. Nio menoenggoei anaknja di Benkoelen, maka kembalilah ia ke M. Aman.

Pada hari Minggoe, jaïtoe setelah 2 hari ia di M. Aman, disoeroehnja orang gadjiannja mendjempoet akoe. Akoe jang berasa akan lekas djoega mendapat chabar tentang keadaan L. Nio, segeralah akoe memenoehi panggilannja itoe.

Setelah akoe sampai keroemahnja dan setelah memberi hormat dengan sepatoetnja, dipersélakannjalah doedoek, sebentar keloearlah sadjian dari dalam, pelbagai djoeadah jang lezat rasanja. Akoe dimintanja memakan sadjian itoe, katanja pembawaan dari Benkoelen. (Ada samboengannja).

PENERIMAAN OEANG A.G.G. BOELAN AUG. 1929.

291	Dt. Rangk. Moelia	f	1.—
205	Dt. Band. Koening	„	2,50
239	Soemar	„	1,—
125	St. Roemah Pandjang	„	2,50
47	St. Larangan	„	2,—
483	R. Radja Bagindo	„	2,50
337	Doesoen	„	1,—
212	Malin Soetan	„	2,—
277	A. Madjid	„	1,—
484	N. Dt. Bag. Sati	„	2,—
293	Gani	„	10,—
69	Moeloek	„	1,—
452	Kaman	„	2,—
57	St. Saripado	„	3,—
501	St. Sjarif	„	8,—
186	St. Semain	„	2,08
387	St. R. Endah	„	2,50
456	Naoemar	„	3,—
455	Hamid	„	2,—
246	Moekim	„	1,—
20	M. J. St. Ibrahim	„	2,50
94	Boejoeng	„	1,—
408	Boerhanoeddin	„	1,—
347	Didong	„	1,—
390	M. Taher	„	1,—
502	Abdoerrivaï	„	1,—
77	Sjarif	„	1,—
418	Jaoesa	„	1,—
472	J. A. J. Lumanauw	„	5,—
464	Noeroemin	„	1,—
412	Sjoekoer	„	1,—
469	Moenaf	„	1,—
441	Adnan	„	1,—
217	St. Perpatih	„	2,50
32	Dt. Radja Besar	„	5,—
67	St. Radja Emas	„	5,—
496	Soein	„	1,—
232	St. Masjhoer	„	5,—
498	Ripin	„	1,—
495	Saéran	„	1,—
179	Oedin	„	1,—
84	Saléh	„	1,—
18	Abas	„	1,—
497	Randah	„	1,—
468	Hakim	„	2,50
271	Marzoeki	„	1,—
272	Noerdin	„	1,—
494	Saunah	„	1,—
200	'Aisah	„	2,50
315	Roeskam	„	1,—
359	Idroes	„	1,—
503	Joelia	f	1,—
504	Sitti Adrias	„	2,50
505	M. Noer	„	1,—
500	Noerdin	„	1,—
332	St. Poetih	„	5,—
345	Saibi	„	2,—
114	St. Permansjah	„	2,50
160	Bagd. Moenaf	„	2,50
284	Bagd. Zainoeddin	„	1,—
422	Bagd. Aliloeddin	„	1,—
139	St. Pangéran	„	5,—
225	A. Rakoeb	„	3,—
50	St. R. Émas	„	2,50
233	St. Batoeah	„	7,50
506	Sapit	„	1,—
23	Aboe Nain	„	1,—
210	Dt. Gagar Sampono	„	1,—
285	Saidina Hamzah	„	1,—
314	Dt. Bagindo Sati	„	1,—
15	St. Paménan	„	5,—
507	Abd. Gani	„	2,50
508.	St. Said Amal	„	2,50
509	Djamal	„	1,—
510	Amat	„	1,—
511	Kasim	„	1,—
512	Ahmad Rasjid	„	1,—
465	Osman	„	1,—
479	M. Zén	„	2,—
481	R. St. Mangkoeto	„	2,—
513	Djamil	„	8,—
499	Biran	„	1,—
453	Karimsjah	„	1,—
514	Sjarif	„	2,50
373	M. Moehammad	„	2,50
250	Dt. Besar	„	2,50
316	Djana	„	1,—
42	Malik	„	1,—
3	Amilijoes	„	1,—
103	St. R. Amin	„	5,—
391	St. Diatas	„	2,50
14	St. Roemah Tinggi	„	2,50
138	St. Batoeah	„	1,—
488	St. Kajo	„	1,—
489	St. Ibrahim	„	1,—
487	St. Bahéramsjah	„	1,—
406	Bagd. Tan Amas	„	1,—

De Thesaurier A. G. G.

SOETAN SARIPADO.